

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, Juni 2025, P. 391-396

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15640782>

Pengaruh E-Learning Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMKN 1 Koto Baru, Dharmasraya

Nola Nurahma Wati¹, Wedra Aprison²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: nolanurahmawati@gmail.com¹, wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id²

Abstract

Students who experience repetitive conventional learning get disinterested and start doing things outside of the learning process. The utilization of e-learning is one of the things that might motivate pupils to study. Determining the degree of the "impact of e-learning on students' learning motivation in PAI at SMK Negeri 1 Koto Baru" is the aim of this research. 73 pupils were chosen from a total sample of 278 students in this quantitative study that used a correlational strategy. Random sampling served as the sample technique. Questionnaires were used to gather data, and hypothesis testing was carried out. With a correlation value of 0.670, it is possible to establish that e-learning has an impact on students' desire to study. This number suggests a strong correlation. The findings indicate that r_{table} (0.235) is less than r_{count} (0.670). Thus, e-learning has an impact on PAI learning motivation at SMK Negeri 1 Koto Baru, as shown by the rejection of H_0 and acceptance of H_a . The Dharmasraya.

Keywords: e-learning, learning motivation, PAI course

Abstrak

Ketika pembelajaran tradisional monoton, anak-anak menjadi tidak tertarik dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemanfaatan e-learning merupakan salah satu hal yang memotivasi siswa untuk belajar. Mengetahui seberapa besar "pengaruh e-learning terhadap motivasi belajar PAI di SMKN 1 Koto Baru" merupakan tujuan dari penelitian kuantitatif ini, yang menggunakan pendekatan korelasi dan melibatkan total 278 siswa, dengan 73 siswa dipilih sebagai sampel, dengan menggunakan teknik random sampling untuk pengambilan sampel. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan pengujian hipotesis dilakukan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 menunjukkan bahwa ada pengaruh e-learning terhadap keinginan belajar siswa. Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Temuan menunjukkan bahwa r hitung (0,670) lebih besar dari r tabel (0,235). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-learning memengaruhi motivasi belajar PAI di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya karena H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: E-Learning, Motivasi Belajar, PAI

Article Info

Received date: 20 May 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 06 June 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran Paradigma pendidikan telah mengalami pergeseran yang mendalam di era digital. Evaluasi pembelajaran telah berevolusi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di bidang pendidikan (Rochman, 2019). Semakin beragamnya pendekatan pengajaran menjadi bukti kemajuan ini. Teknik-teknik tersebut memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Penciptaan materi pendidikan yang beragam sesuai dengan kecepatan perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Pendekatan pembelajaran tradisional yang dibatasi waktu dan ruang tidak lagi cukup untuk memenuhi tuntutan siswa dan memberi mereka keterampilan yang mereka butuhkan di dunia saat ini. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, surat Al-Mujadalah, ayat 11, Allah memuliakan dan mempromosikan orang-orang yang mencari ilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَفَسِّحُوا اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bahwa Allah akan menyediakan tempat bagimu ketika Dia berfirman, "Berdirilah di tengah-tengah majelis," dan kamu merentangkan kakimu. Allah

akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang telah diberi ilmu pengetahuan, masing-masing derajatnya, ketika Dia berfirman, "Berdirilah," dan kamu pun melakukannya. Dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu. (Q.S Al-mujaddalah: 11)

Umat Islam harus ikhlas dalam menuntut ilmu di bidang pendidikan melalui proses pembelajaran, sebagaimana ayat di atas memerintahkan mereka untuk bersikap dermawan dan menyatakan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang berakal. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan mengacu pada ayat tersebut. Ilmu (sains) yang dimaksud tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga informasi yang bermanfaat (Nurul et al., 2023).

Bidang pendidikan tampaknya terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan jenis perubahan lainnya. Hal ini terlihat dari terus digunakannya metode pembelajaran tradisional, yang memiliki sejumlah efek merugikan, termasuk siswa menjadi tidak tertarik dan putus asa karena penumpukan tugas dari berbagai lembaga pendidikan, yang mencegah tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal jika hanya menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.

E-learning, menurut Vaughan Waller, adalah proses pembelajaran yang berhasil yang menggabungkan penyampaian sumber belajar secara digital dengan layanan dan dukungan (Ratna, 2013). Di sisi lain, e-learning mengubah siswa menjadi lebih dari sekadar penonton atau pendengar, klaim C. Koran. tetapi berubah menjadi objek pembelajaran utama. Siswa harus mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Karena lingkungan e-learning mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Selain itu, siswa semakin mandiri dan proaktif dalam mengatur dan menemukan sumber daya pendidikan mereka sendiri (Aan, 2021).

Dengan media menulis di papan tulis dan siswa mencatat informasi di buku catatan, e-learning berfungsi sebagai sistem pelengkap/pendukung dalam pembuatan, pengembangan, penyampaian, penilaian, dan fasilitasi proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, memengaruhi pekerjaan yang dilakukan pendidik, baik sebagai pendidik maupun sebagai pembelajar. (soekartawi, 2002)

Pada tanggal 18 November 2023, peneliti mengamati beberapa siswa di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya yang melakukan kegiatan non-pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sering meminta izin keluar kelas untuk ke kamar kecil, tidak berkonsentrasi belajar karena mencatat materi yang belum selesai, bermain ponsel, tidur dan mengganggu teman yang sedang belajar, serta siswa yang kurang memiliki motivasi untuk berprestasi.

Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, menjadi tanggung jawab pendidik untuk dapat merangsang minat belajar siswa, termasuk mendorong semangat belajarnya. Salah satu faktor terpenting dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar adalah motivasi. Tanpa motivasi, siswa akan kesulitan menerima pelajaran karena tidak memiliki semangat dan keinginan untuk mendengarkan, memperhatikan, atau bahkan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran (Rizal et al., 2021).

Mendapatkan motivasi sangat penting untuk mencapai prestasi belajar. Selain itu, motivasi belajar bersifat individual dan berasal dari dalam diri seseorang. Sebab, seseorang yang sebelumnya tidak mampu, bisa saja menjadi mampu dengan dorongan yang tinggi (Desi et al., 2022). Di sisi lain, belajar dapat dilihat sebagai perubahan yang umumnya permanen dalam perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman dan penggabungan sikap dan kemampuan kognitif dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang baik. Untuk mendorong anak-anak belajar, guru harus melakukan upaya terbaik mereka (Amna, 2018). Serangkaian tindakan yang dikenal sebagai motivasi dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dengan menunjukkan semua perilaku yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Motivasi belajar mengacu pada semua kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi terkait langsung dengan pembelajaran karena merupakan salah satu modal untuk persiapan siswa, menurut Faturrohman dan Sulistyorini (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, nilai motivasi dalam pendidikan akan memotivasi

siswa untuk terus bersemangat belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran. Penggunaan e-learning dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa, yang akan berdampak pada kinerja akademis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memenuhi kriteria kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data yang konsisten dengan metodologi statistik, matematika, atau komputer. Sunarsi dan Praadana, 2021). Penulis melakukan penelitiannya dengan menggunakan teknik korelasional. Salah satu metode penelitian adalah pendekatan korelasional, yang berupaya untuk menentukan dan menilai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Akan ada hubungan yang signifikan atau minor antara variabel independen yang terpengaruh dan variabel dependen sebagai hasil dari teknik korelasional ini.

Saifuddin (2022). Motivasi belajar (X) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan pemanfaatan e-learning (Y) merupakan variabel dependen. Dengan populasi minimal 73 responden, mewakili seluruh siswa kelas XI, dan sampel sebanyak 73 siswa, penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya dengan menggunakan teknik random sampling, yang mengumpulkan data melalui kuesioner dan observasi. Analisis kemudian dilakukan dengan regresi linier sederhana. Di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana e-learning mempengaruhi motivasi belajar PAI. Uji analisis pendahuluan yang dilakukan sebelum uji regresi linier fundamental adalah uji normalitas dan linieritas.

Tabel 1. Uji Normalitas klomogrov smimov

	Unstandariz ed Residual
N	73
Asymp. Sig. (2 Tailed)	0,200

(sumber :data olahan SPSS 26)

Tabel 1 uji normalitas di atas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200; jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur. Dengan demikian, data memiliki distribusi normal.

Table 2. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity
Motivasi Belajar * E-Learning	0,910

(sumber :data olahan SPSS 26)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji linearitas sebesar 0,910 > 0,05, yang berarti bahwa penggunaan e-learning dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya memiliki hubungan yang linear. Tahap penelitian selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi langsung karena uji normalitas diperlukan dalam penelitian ini dan uji linearitas telah selesai dilakukan.

Table 3. Uji korelasi sederhana
Correlations

		E-Learning	Motivasi Belajar
E-Learning	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

(sumber :data olahan SPSS 26)

Kesimpulan dapat diambil dari tabel output di atas dengan mengacu pada dua landasan pengambilan keputusan analisis korelasi. Berdasarkan uji yang dilakukan SPSS: Berdasarkan nilai r hitung

Diketahui bahwa r tabel besar adalah 0,235 dan nilai r hitung untuk hubungan antara pertumbuhan moral (x) dan hasil belajar (y) adalah 0,670. Dengan demikian, ada hubungan antara hasil belajar dan variabel perkembangan moral.

Menurut tanda bintang SPSS (*), keluaran di atas menunjukkan bahwa setiap nilai korelasi variabel terkait memiliki dua tanda bintang (**), yang menunjukkan korelasi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Selain itu, karena e-learning memengaruhi motivasi belajar melalui dampaknya pada variabel lain, penerapan uji koefisien determinasi akan mengungkapkan sejauh mana e-learning memengaruhi dorongan belajar siswa dalam penelitian ini.

Table 4. korelasi determinan (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.441	7.247

a. Predictors: (Constant), E-Learning

(sumber :data olahan SPSS 26)

Tabel 4 mengilustrasikan sejauh mana e-learning memengaruhi keinginan siswa untuk belajar dalam penelitian ini. Kolom R Square menghasilkan nilai 0,441, yang jika dikonversi ke persentase, menghasilkan 45%. Oleh karena itu, e-learning memengaruhi keinginan siswa untuk belajar sebesar 45%; karakteristik lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 55% sisanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua unsur internal—yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa—berdampak pada motivasi belajar. Komponen-komponen ini meliputi (1) pertimbangan fisik; (2) faktor psikologis; dan (3) faktor kelelahan. Ada pengaruh eksternal, atau unsur yang berasal dari luar diri siswa, selain dari yang internal. Ini termasuk keadaan sekolah dan keluarga. Pada tahun 2022, Gitsha dan Sriyanto

Menurut penelitian sebelumnya, motivasi telah menjadi salah satu isu paling menonjol dengan materi pembelajaran dalam sepuluh tahun terakhir. Menurut Kartal dan Uner, tanpa motivasi, anak-anak tidak dapat belajar. Ini menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam sebagian besar sistem pembelajaran dan telah lama dianggap sebagai prediktor apakah siswa akan berhasil menyelesaikan tugas yang menantang atau tidak (Aurora & Effendi, 2019).

Schunk mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang meningkatkan upaya dan ketekunan untuk mendukung dan mempertahankan tujuan pembelajaran. Dorongan untuk belajar ini dapat memengaruhi bagaimana siswa berperilaku dan seberapa keras mereka belajar. Keinginan internal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran atau meningkatkan pengetahuannya, dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Sri dan Aprisal, 2022).

Menurut penelitian Elmirawati dan Daharnis (2013), penanda motivasi belajar yang diidentifikasi oleh Hamzah B. Uno termasuk dalam kategori berikut :

- Ingin dan berharap untuk berhasil Alasan berprestasi umumnya didefinisikan sebagai keinginan dan hasrat untuk meraih keberhasilan di sekolah. Di sisi lain, motivasi berprestasi adalah penghargaan atas keberhasilan menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Siswa dengan motivasi sukses yang kuat sering menyelesaikan tugas tepat waktu dan tanpa menundanya.
- Termotivasi dan membutuhkan pendidikan Tidak selalu keinginan dan harapan untuk berprestasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Terkadang keinginan untuk berhasil mendorong seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Para murid sangat berhati-hati dalam menyelesaikan tugas mereka karena jika tidak, mereka berisiko menerima nilai buruk dari guru mereka, ejekan dari teman sekelas mereka, atau bahkan peringatan dari orang tua mereka.

- c. Berpegang pada Tujuan atau sasaran masa depan Jika siswa ingin mendapat peringkat baik di kelas atau mendapat nilai bagus, mereka akan bekerja keras di kelas dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Mendapatkan insentif untuk belajar Afirmasi verbal, seperti pujian atau hadiah lain untuk perilaku baik dan keberhasilan belajar, adalah cara yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
- e. Ketersediaan kesempatan belajar yang menarik Kegiatan pembelajaran yang menarik menggunakan permainan dan simulasi. Ketika pembelajaran terjadi dalam suasana yang menarik, pembelajaran menjadi lebih bermakna. dan berlangsung lama. Kehadiran kegiatan yang menarik ini juga dapat memberi inspirasi dan dorongan untuk belajar, sehingga siswa berpartisipasi aktif di kelas.
- f. Tersedianya lingkungan mendorong pembelajaran untuk menjamin anak belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah segala sesuatu yang terkait dengan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses belajar. Kehadiran lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kelas yang rapi dan damai, suasana yang nyaman, dll., dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempertahankan perhatiannya..

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka menjadi suatu keharusan untuk merancang suatu konsep dan sistem pendidikan berbasis TI. E-learning, sebagaimana istilah yang digunakan saat ini, telah memengaruhi proses konversi pembelajaran kelas tradisional ke dalam format digital (Euis, 2014).

E-Learning, menurut Vaughan Waller, merupakan suatu proses pembelajaran yang berhasil yang menggabungkan penyampaian sumber belajar secara digital dengan layanan dan dukungan (Setiawardani, 2013). Dengan langkah-langkah pembelajaran:

- a. Instruktur membuat sumber belajar digital.
- b. Siswa mengakses materi belajar yang disiapkan guru di ponsel mereka sendiri.
- c. Siswa memanfaatkan internet untuk mendapatkan sumber belajar tambahan.
- d. Siswa dapat berbicara langsung atau di panel elektronik.
- e. Guru mengawasi siswa untuk memastikan mereka mempelajari materi.
- f. Siswa menyelesaikan penilaian terkomputerisasi dengan menggunakan ponsel mereka sendiri.
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan umum berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

Lebih jauh, sistem e-learning, materi e-learning, dan infrastruktur e-learning yang didukung oleh fasilitas atau akses siswa memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran apabila digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor utama dalam kegiatan e-learning adalah aksesibilitas dan sumber daya internet yang memadai, seperti kuota gratis dari sekolah atau dari perangkat elektronik milik siswa, seperti komputer, laptop, dan smartphone. Penelitian di SMP Negeri 35 Makassar mengungkapkan bahwa e-learning memengaruhi motivasi belajar. Uji sampel berpasangan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, mendukung temuan ini. Sebelum terlibat dalam kegiatan e-learning, skor motivasi belajar siswa rata-rata adalah 48,033; setelah itu meningkat sebesar 62,9, dengan selisih 14,87. Dapat disimpulkan bahwa e-learning berdampak pada keinginan belajar siswa berdasarkan perbedaan pertumbuhan sebelum dan sesudah penggunaan. (Nikodemus & kawan-kawan, 2022). Penelitian sebelumnya, yaitu Pengaruh E-learning terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Buddha Bodhicitta Medan, juga mendukung penelitian ini. Penggunaan metodologi pembelajaran e-learning merupakan salah satu unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan belajar siswa, menurut penelitian tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, motivasi belajar PAI siswa SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya menunjukkan hubungan positif sebesar 0,670 dengan E-Learning. Setelah data tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 ($N-2 = 73-2 = 71$), diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima apabila $r_{tabel} > r_{tabel}$ ($0,670 > 0,235$).

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, e-learning memberikan pengaruh sebesar 45% terhadap motivasi belajar PAI di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- "Posisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," Jurnal Lantanida 5, no. 2 (2018): 172, Amna Emda. "Dampak Motivasi Belajar Melalui Mediasi Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi," Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 4, no. 1 (2022): 10–21, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1274>. Arpizal Arpizal dan Sri Puji Rahayu.
- Aurora dan Effendi, "Dampak Penggunaan Media E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang."
- Dampak E-Learning terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Dessy Fitria, Saifudin Saifudin, dan Badrus Zaman, Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020): 113–24.
- Elmirawati, Daharnis, "Keterkaitan Dukungan Orang Tua dan Aspirasi Siswa dengan Motivasi Belajar dan Konsekuensinya terhadap Bimbingan dan Konseling."
- Jurnal Riset Komunikasi, Vol. 17, No. 530 (2014): 41–54; Euis Karwati, "Dampak Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa."
- Edu Geography 9, no. 3 (2022): 1–7; Gitsha Savera Puteri dan Sriyanto, "Dampak E-Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 12 Semarang."
- Nikodemus, Jainuddin, dan Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, "Dampak E-Learning terhadap Motivasi Belajar Matematika di SMP Negeri Kota Makassar," 2, no. 1 (2022).